

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional merupakan salah satu fondasi utama kegiatan ekonomi masyarakat di daerah, termasuk di Kabupaten Mandailing Natal. Sejak dahulu, pasar tradisional telah menjadi ruang pertemuan antara pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, bertukar informasi, serta menjalin hubungan sosial yang memperkuat ikatan antarwarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan tokoh masyarakat, Pasar Sinonoan diperkirakan mulai berdiri pada sekitar tahun 1940-an. Pada masa tersebut, keberadaan pasar masih sangat sederhana dan bersifat tradisional, dengan lokasi yang memanfaatkan lahan terbuka sebagai tempat bertemunya para pedagang dan pembeli. Pada awal berdirinya, Pasar Sinonoan berfungsi sebagai pusat pertukaran hasil bumi masyarakat, seperti padi, hasil kebun, serta kebutuhan pokok sehari-hari. Sistem transaksi yang digunakan pun masih sederhana, bahkan dalam beberapa kasus masih menggunakan sistem barter sebelum berkembang menjadi sistem jual beli dengan alat tukar uang. Keberadaan pasar ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹

Fungsi pasar tradisional tidak hanya sebatas tempat transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal yang mencerminkan karakter masyarakat. Namun, seiring berkembangnya zaman dan munculnya pasar modern yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, serta harga yang stabil, eksistensi pasar tradisional mulai mengalami tantangan yang cukup serius, dimana pasar modern ini menjadi pilihan alternatif masyarakat di saat-saat tertentu. Selain itu, keberadaan pasar modern yang

¹ Wawancara dengan Bapak (Ikhsan), tokoh masyarakat Desa Sinonoan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 25 Maret 2026, terkait sejarah berdirinya Pasar Sinonoan yang diperkirakan sejak tahun 1940-an.

relatif dekat juga menjadi salah satu faktor pendorong peralihan tersebut. Berdasarkan kondisi di lapangan, jarak antara Pasar Sinonoan dengan pasar modern hanya sekitar 4 kilometer, sehingga memudahkan akses masyarakat untuk berbelanja. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada tingkat kunjungan dan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, termasuk Pasar Sinonoan. Fenomena ini juga dirasakan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Mandailing Natal.²

Pasar Tradisional Sinonoan merupakan salah satu pasar yang berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Pasar ini merupakan salah satu tempat bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke pasar ini mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern, toko-toko retel, serta warung sayur sebagai alternatif utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang dianggap lebih bersih, nyaman, dan memiliki harga yang lebih pasti.³ Berdasarkan data retribusi tahunan menunjukkan pendapatan dari retribusi pedagang turun menjadi Rp 32 juta pada tahun 2023, yang mencerminkan penurunan aktivitas perdagangan.⁴ Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya infrastruktur pasar, kebersihan lingkungan, dan harga barang yang ditawarkan para pedagang di pasar tradisional tersebut.

Untuk memperkuat pemahaman awal, dilakukan pra-penelitian singkat berupa wawancara kepada 8 pembeli di Pasar Sinonoan pada bulan Desember 2025. Wawancara pada tahap pra-penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling,

² Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Laporan Nasional: Kondisi dan Transformasi Pasar Tradisional di Indonesia (Jakarta: Kementerian Perdagangan RI,2023)

³ Wahyudi, D. & Prasetyo, A., 'Peran Pasar Tradisional dalam Perekonomian Masyarakat di Era Modernisasi ,' Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 7, No. 2 (2022), hal. 134-145

⁴ Muhammad Hanapi, "Anjloknya PAD Retribusi Pasar di Madina Ternyata Sudah Berulang," *Mandailing Online*, May 31, 2024, <https://mandailingonline.com/anjloknya-pad-retribusi-pasar-di-madina-ternyata-sudah-berulang/>.

yaitu memilih responden yang sedang melakukan aktivitas berbelanja di pasar dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara difokuskan pada identifikasi keluhan utama pembeli yang berkaitan dengan aspek infrastruktur, kebersihan, dan harga. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian terhadap delapan responden, lima responden mengidentifikasi kebersihan sebagai salah satu permasalahan utama yang dirasakan saat berbelanja. Salah satu responden, Endang, mengeluhkan kondisi sampah yang berserakan serta bau tidak sedap yang mengurangi kenyamanan selama berbelanja.⁵ Selanjutnya, dua responden mengemukakan keluhan terkait aspek infrastruktur, terutama kondisi jalan yang rusak dan keterbatasan area parkir yang dinilai menghambat aksesibilitas.⁶ Sementara itu, satu responden menyampaikan keluhan mengenai harga, khususnya terkait ketidakstabilan harga dan kurangnya transparansi dalam penetapan harga.⁷ Temuan pra-penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kebersihan merupakan permasalahan yang paling dominan dirasakan oleh pembeli, diikuti oleh aspek infrastruktur dan harga. Hasil tersebut memberikan indikasi awal mengenai faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pasar tradisional serta menjadi dasar dalam penyusunan fokus penelitian ini.

Pasar tradisional penting untuk memandang tidak hanya sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai arena yang harus selaras dengan nilai-nilai syariah. Islam menekankan prinsip *thaharah* (kebersihan) sebagai salah satu rukun Islam yang wajib, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ma'idah (5:6), yang menyatakan *bahwa kebersihan adalah syarat sahnya ibadah dan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam mencari nafkah*. Tempat mencari nafkah seperti pasar harus bersih agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan,

⁵ Endang, wawancara pra-penelitian dengan peneliti, Pasar Sinonoan, Kabupaten Mandailing Natal, 24 Desember 2025.

⁶ Ikhsan dan Robiah, wawancara pra-penelitian, Pasar Sinonoan, Kabupaten Mandailing Natal, 24 Desember 2025.

⁷ Nur Aini, wawancara pra-penelitian, Pasar Sinonoan, Kabupaten Mandailing Natal, 24 Desember 2025.

yang pada akhirnya mendukung maqashid syariah (tujuan syariah) seperti hifzh al-nafs (pelestarian jiwa).

Selain itu, prinsip keadilan harga dan transparansi dalam transaksi diinspirasi oleh hadis Rasulullah SAW: "*Janganlah kalian saling membenci, janganlah kalian menawarkan lebih dari yang ditawarkan, janganlah kalian saling iri, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara*" (HR. Bukhari), yang menekankan larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan kezaliman dalam jual beli. Pasar tradisional yang menerapkan harga fleksibel harus tetap adil dan transparan untuk menghindari eksploitasi, sehingga selaras dengan etika muamalah (transaksi) Islam yang menjunjung kejujuran dan keadilan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Qalbi et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam transaksi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar tradisional.⁸

Kondisi infrastruktur menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam berbelanja. Di Pasar Sinonoan, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti jalan dan drainase yang rusak, atap bocor, fasilitas parkir yang terbatas, serta tidak tersedianya area khusus untuk pembuangan sampah. Berdasarkan Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa sarana dan prasarana pasar tradisional di berbagai kecamatan masih belum optimal. Banyak bangunan pasar mengalami kerusakan fisik, seperti atap bocor, lantai becek, sistem drainase yang tidak berfungsi, serta fasilitas sanitasi yang kurang layak. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan dan kenyamanan pedagang maupun pembeli. Secara fisik, pasar ini terdiri dari sekitar 25 unit kios, 100 pelantaran, dan kurang lebih 240-an los yang digunakan oleh para pedagang untuk menjalankan usahanya. Dengan jumlah fasilitas tersebut, aktivitas perdagangan di

⁸ Ayada Ulufal Qolbi et al., *Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia*, 2, no. 1 (2023).

pasar ini tergolong cukup ramai dan beragam. Selain itu, dari sisi penerimaan daerah, pasar ini mampu menghasilkan retribusi dengan total kurang lebih sebesar 1 juta rupiah setiap minggunya, yang menunjukkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah sekaligus mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalam pasar tersebut. Kondisi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan pedagang, serta menurunkan efisiensi aktivitas ekonomi di pasar. Infrastruktur yang tidak memadai juga membuat akses ke pasar menjadi sulit, terutama bagi masyarakat dari desa sekitar yang ingin menjual hasil bumi atau membeli kebutuhan pokok.⁹ Penelitian ini sejalan dengan Pangesti dan Wijayanti (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik di pasar tradisional didukung oleh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas kebersihan sehingga menciptakan lingkungan pasar yang lebih nyaman.¹⁰ Selain itu, Sembel et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan pelanggan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen di pasar tradisional.¹¹

Selain infrastruktur, kebersihan pasar menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belanja yang sehat dan nyaman. Banyak masyarakat yang menilai pasar tradisional identik dengan kondisi becek, berbau, dan kurang tertata. Permasalahan ini juga terjadi di Pasar Sinonoan, di mana masih banyak pedagang dan pembeli yang membuang sampah sembarangan karena minimnya kesadaran dan fasilitas pengelolaan sampah. Kebersihan dan sanitasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kenyamanan konsumen di pasar tradisional. Arrazy (2020) menemukan bahwa masyarakat menilai kondisi higiene dan sanitasi pasar sebagai faktor yang memengaruhi persepsi mereka

⁹ Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, Laporan Kondisi Kualitas dan Infrastruktur Pasar Tradisional Tahun 2023 (Panyabungan: Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, 2023)

¹⁰ Devy Ega Pangesti and Yuni Wijayanti, "Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia," *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 3, no. 2 (2023): 169–77, <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.59881>.

¹¹ Nadia Mita Sembel, *The Influence of Customer Value, Customer Trust and Customer Culture on Customer Loyalty In the Langowan Traditional Market*, 11, no. 4 (2023); semb, *the influence of customer value, customer trust and customer culture on customer loyalty in the langowan traditional market*.

terhadap kualitas pasar.¹² Selain itu, Badan Pusat Statistik (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas fisik melalui revitalisasi pasar, termasuk kebersihan dan fasilitas sanitasi, merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas pasar tradisional. Hal ini membuktikan bahwa kebersihan tidak lagi menjadi persoalan estetika semata, tetapi juga berhubungan dengan kepercayaan konsumen terhadap kualitas barang, terutama bahan pangan segar seperti sayur, ikan, dan daging.¹³ Infrastruktur yang tidak memadai juga membuat akses ke pasar menjadi sulit, terutama bagi masyarakat dari desa sekitar yang ingin menjual hasil bumi atau membeli kebutuhan pokok. Penelitian Permatasari dan Setiawina (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional melalui perbaikan infrastruktur dan pengelolaan pasar berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan konsumen dan pendapatan pedagang.¹⁴

Faktor lain yang juga mempengaruhi minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional adalah harga barang. Meskipun secara umum harga barang di pasar tradisional lebih fleksibel karena adanya sistem tawar-menawar, namun sering kali masyarakat menilai bahwa harga di pasar tradisional tidak stabil dan berbeda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Mandailing Natal, 2024, perbedaan harga untuk komoditas yang sama di beberapa pasar tradisional bisa mencapai 10-20 persen. Ketidakpastian harga ini menimbulkan persepsi bahwa pasar tradisional kurang transparan, sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern yang menetapkan harga tetap dan memiliki sistem pelayanan yang lebih jelas.¹⁵

¹² Syafran Arrazy, "Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan," *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i1.7276>.

¹³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Survei Nasional Perilaku Konsumen terhadap Perilaku Pasar Tradisional* (Jakarta: Kemendag RI, 2023)

¹⁴ Ni Kadek Nia Permatasari and Nyoman Djinar Setiawina, "Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Jumlah Kunjungan," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, May 1, 2024, 707, <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i04.p06>.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Statistik Perdagangan dan Harga Konsumen Tahun 2024* (Panyabungan: BPS Mandailing Natal, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang menganalisis sejauh mana infrastruktur, kebersihan, dan harga barang memengaruhi kecenderungan masyarakat dalam berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang menurunkan atau meningkatkan minat masyarakat terhadap pasar tradisional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal, dalam merancang kebijakan pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional yang tidak hanya kompetitif dari sisi ekonomi, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Kebijakan ini dapat mencakup program revitalisasi infrastruktur seperti perbaikan jalan dan drainase, peningkatan fasilitas kebersihan melalui pengadaan tempat sampah dan sistem pengelolaan limbah, serta edukasi harga transparan yang selaras dengan prinsip syariah. Dengan pendekatan ini, pasar tradisional dapat dipertahankan sebagai pusat ekonomi berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya lokal, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti pencemaran dan pemborosan sumber daya (Sumber: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan; Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pengembangan Pasar Tradisional).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap minat masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengaruh kebersihan terhadap minat masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana pengaruh harga barang terhadap minat masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal?

4. Bagaimana pengaruh infrastruktur, kebersihan, dan harga barang terhadap minat masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, terutama pembeli atau konsumen yang rutin berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan, dengan pedagang, pengelola pasar, atau penduduk dari daerah lain di luar Mandailing Natal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap minat Masyarakat berbelanja pada pasar tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kebersihan terhadap minat Masyarakat berbelanja pada pasar tradisional Sinonoan Kabupaten Mnadailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga barang terhadap minat Masyarakat berbelanja pada pasar tradisional Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur, kebersihan, harga barang terhadap minat Masyarakat berbelanja pada pasar tradisional sinonoan Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam yang berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional.
 - b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam

berbelanja di pasar tradisional, terutama yang berkaitan dengan aspek infrastruktur, kebersihan, dan harga barang dalam perspektif syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, khususnya Dinas Perdagangan, dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program revitalisasi pasar, peningkatan fasilitas infrastruktur, serta pengelolaan kebersihan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Pasar Tradisional Sinonoan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasar, terutama dalam aspek penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan kebersihan, serta menciptakan sistem harga yang lebih transparan dan adil.

c. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memberikan harga yang wajar dan transparan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pembeli.

d. Bagi Masyarakat/Konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi pasar tradisional serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keputusan berbelanja, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih tempat berbelanja yang sesuai dengan kebutuhan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan variabel lainnya yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep pasar tradisional, infrastruktur pasar, kebersihan pasar, harga barang, serta perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, serta pembahasan mengenai pengaruh infrastruktur, kebersihan, dan harga barang terhadap kecenderungan masyarakat berbelanja di Pasar Tradisional Sinonoan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk pihak-pihak terkait.

